

REPRESENTASI POLIGAMI DALAM FILM INDONESIA “ATHIRAH”

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Humas



**Diajukan Oleh :
Tasya Maryam Juliana
07031381520106**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

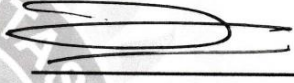
**REPRESENTASI POLIGAMI DALAM
FILM INDONESIA “ATHIRAH”**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Dosen Pembimbing II

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001



**Telah Dinyatakan Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 19 Desember 2019
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sriwijaya**

ILMU ALAT PENGABDIAN

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

REPRESENTASI POLIGAMI DALAM
FILM INDONESIA "ATHIRAH"

SKRIPSI

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 19 Desember 2019

Ketua :

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004

Tanggal Tanda Tangan

15-01-2020

Anggota :

1. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001

15-01-2020

2. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

15-01-2020

3. Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199205312019032018

14 Jan 2020

Mengetahui,

Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus M. Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 1979050120021210005

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Tasya Maryam Juliana**
NIM : **07031381520106**
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 2 Juli 1996
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Tesis : Representasi Poligami dalam Film Indonesia "Athirah"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 5 Desember 2019
Yang membuat pernyataan,



Tasya Maryam Juliana

.....
NIM. **07031381520106**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat membuat skripsi dengan baik untuk melengkapi syarat wajib yang harus ditempuh dalam program studi.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis tentu mendapatkan hambatan dan masalah baik secara teknis dan non-teknis yang dihadapi, namun berkat doa, usaha, serta dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Poligami dalam Film Indonesia “Athirah”.

Penulis menyadari keberhasilan untuk menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itulah dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya dan saudara/i saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi baik secara moral, material dan spiritual.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Kgs Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya
6. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku pembimbing I skripsi saya yang telah sabar membimbing selama pembuatan skripsi.

7. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku dosen pembimbing II saya yang telah sabar membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu selama ini.

9. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu selama penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran oleh pembaca agar menunjang kesempurnaan hasil penelitian selanjutnya di masa akan datang. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya kemampuan dan ilmu yang penulis miliki.

Palembang, Desember 2019

Penulis,

Tasya Maryam Juliana

NIM. 07031381520106

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto: *“Act as if what you do makes a difference. It does.”*

- William James.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

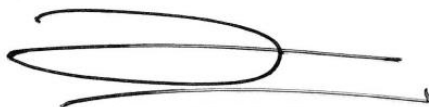
1. Kedua Orang Tuaku.
2. Saudariku.
3. Sahabatku.
4. Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Almamaterku, Universitas Sriwijaya.

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Representasi Poligami dalam Film Indonesia “Athirah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisis peneliti yang telah didapat, dapat disimpulkan hasil yang ditemukan dengan teori Semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna dan tanda menggunakan model semiotik sebagai berikut, Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Poligami yang digambarkan dalam film Athirah menggambarkan karakter perempuan yang berjuang menerapkan keikhlasan dan kesabaran dalam menjalani pernikahan poligami dalam hidupnya, perempuan seolah-olah tidak memiliki upaya untuk menolak poligami yang dilakukan oleh laki-laki. Hal tersebut muncul dari pandangan stereotip kultural dalam masyarakat, yang pada akhirnya menempatkan perempuan dalam keluarga agar mampu menjadi ibu yang baik bagi anak-anak mereka, dan persepsi perempuan yang dipoligami dapat membentuk pribadi yang mandiri.

Kata Kunci: Representasi, Representasi Poligami, Poligami, Film Athirah, Semiotika Roland Barthes.

Pembimbing I



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.

NIP. 197905012002121005

ABSTRACT

This thesis aims to determine the Representation of Polygamy in the Indonesian film "Athirah". This study uses qualitative research methods using descriptive methods. Based on the results of the analysis of researchers that have been obtained, it can be concluded that the results found with the theory of Semiotics of Roland Barthes to find out the meaning and sign using the semiotic model as follows, Denotation, Connotation, and Myth. Polygamy depicted in the film Athirah depicts the character of women who struggle to apply sincerity and patience in undergoing polygamy marriages in their lives, as if women did not have an effort to reject polygamy by men. This arises from a cultural stereotypical view of society, which ultimately places women in the family to be able to be a good mothers to their children, and the perception of polygamous women can form to be an independent person.

Keywords: Representation, Representation of Polygamy, Polygamy, Athirah Film, Semiotics of Roland Barthes.

Advisor I



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Advisor II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001

Head of Communication Studies Program



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.

NIP. 197905012002121005

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori.....	8
2.3 Representasi Poligami Dalam Film Athirah.....	9
2.3.1 Representasi	9
2.3.2 Poligami.....	11
2.4 Film Sebagai Komunikasi Massa	14
2.4.1 Tinjauan Tentang Film	14
2.5 Teori yang Digunakan Dalam Penelitian ini.....	19
2.5.1 Teori Semiotika.....	19
2.5.2 Semiotika Roland Barthes	19
2.5.3 Kaitan antara Semiotika dan Film	23
2.6 Kerangka Teori.....	24
2.7 Kerangka Pemikiran	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Definisi Konsep	27
3.3 Fokus Penelitian	29
3.4 Unit Analisis Data	30
3.5 Sumber Data.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.8 Teknik Keabsahan Data	32
3.9 Sistematika Penulisan Skripsi	33

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Profil Film Athirah	34
4.2 Profil Sutradara Athirah	38
4.3 Pemeran Film Athirah	39
4.4 Sinopsis Film Athirah.....	43

BAB V HASIL DAN ANALISIS

5.1 Analisis Representasi Poligami dalam Film Indonesia “Athirah”	45
5.1.1 Denotasi Representasi Poligami dalam Film Indonesia “Athirah”	46
5.1.2 Konotasi Representasi Poligami dalam Film Indonesia “Athirah”	50
5.1.3 Mitos Representasi Poligami dalam Film Indonesia “Athirah”	54
5.2 Hasil Analisis Representasi Poligami dalam Film Indonesia “Athirah” ...	71

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	76
6.2 Saran	77
Daftar Pustaka	78
Lampiran.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Film yang mengandung unsur Poligami di Indonesia	4
Tabel 2.1 Tabel Proses Representasi Fiske	9
Tabel 3.3 Fokus Penelitian	29
Tabel 4.1 Nominasi dan Penghargaan Film Athirah.....	36

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	26
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Signifikasi Dua Tahap Barthes	20
Gambar 2.2 Peta Tanda Roland Barthes	22
Gambar 4.1 Poster Film Athirah	35
Gambar 4.2 Riri Riza, Sutradara Film Athirah.....	38
Gambar 4.3 Cut Mini, sebagai Athirah.....	39
Gambar 4.4 Arman Dewarti, sebagai Puang Ajji	40
Gambar 4.5 Jajang C. Noer, sebagai Mak Kerah.....	41
Gambar 4.6 Christoffer Nelwan, sebagai Ucu	42
Gambar 4.7 Indah Permatasari, sebagai Ida	43
Gambar 5.1 Ekspresi Athirah terlihat khawatir saat Puang Ajji pergi	60
Gambar 5.2 Ekspresi Athirah saat mengetahui berita pernikahan Puang Ajji	61
Gambar 5.3 Athirah mengusir Puang Ajji pergi tanpa menoleh ke arahnya....	62
Gambar 5.4 Sikap canggung ditunjukkan Ucu dan saudarinya Aini	63
Gambar 5.5 Ucu meremukkan surat dari istri kedua Puang Ajji untuk Athirah.....	64
Gambar 5.6 Athirah melipat sarung tenun dengan pengrajin sarung tenun	66
Gambar 5.7 Athirah terlihat menunggu Puang Ajji di kamar.....	67
Gambar 5.8 Puang Ajji bersama istri keduanya menghadiri pesta pernikahan	68
Gambar 5.9 Athirah memberikan emas kepada Puang Ajji	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena poligami semakin marak akhir-akhir ini, terutama karena dipertontonkan secara vulgar oleh para tokoh panutan di kalangan birokrasi, politisi, seniman, dan bahkan agamawan. Poligami adalah masalah yang sering diperhatikan di Indonesia, salah satu negara yang memperbolehkan poligami dengan syarat tertentu. Poligami memang termasuk ajaran agama Islam, agama yang dipeluk oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Namun demikian, pemahaman orang Islam terhadap poligami dalam ajaran agama berbeda-beda. Ada yang beranggapan bahwa poligami dianjurkan dalam keadaan tertentu; ada juga yang percaya bahwa poligami seharusnya ditinggalkan pada masa kini.

Dalam media massa Indonesia, sering terdapat berita tentang poligami. Kasus Aa Gym, seorang kyai dari Bandung yang menikah lagi pada tahun 2006, memicu perdebatan luas dalam masyarakat Indonesia tentang topik yang kontroversial ini. Pada saat itu Aa Gym bisa dibilang sebagai ustadz yang sedang naik daun dan digandrungi umat. Setelah dirinya diketahui melakukan poligami, Aa Gym kemudian bercerai dengan istri pertamanya, Ninih Muthmainnah alias Tete Ninih. Sejak saat itu, popularitas Aa Gym terjun bebas di mata umat. Meski kemudian Aa Gym menikahi kembali istri pertamanya, hal itu tidak lantas membuat popularitasnya kembali seperti sedia kala. Ada juga laki-laki biasa yang berasal dari Cipondoh, Tangerang bernama Marsan. Di usia lebih dari kepala tujuh, pria keturunan Betawi ini dijuluki 'tukang kimpoi'. Marsan menikah sejak usianya 15 tahun. Jika dihitung, istrinya mencapai 94 perempuan. Beberapa perempuan dia suntung masih berstatus perawan, ada juga janda. Dalam setahun, dia bisa menikah antara satu sampai tiga kali. Bahkan kabarnya dalam sehari dia menikahi tiga perempuan sekaligus. Dari 94 istrinya, Marsan dianugerahi 16 anak dan 25 orang cucu. Dari 94 istri itu sebagian sudah meninggal, dan sebagian dicerai karena tak bisa memberikan anak. Marsan mengaku punya alasan Marsan mengaku punya alasan tersendiri mengapa menyunting banyak

perempuan. Kemanusiaan menjadi dasar, selain memenuhi kebutuhan biologisnya, sebab tidak semua wanita dia nikahi punya fisik normal.

Kenyataannya melaksanakan poligami tak selalu berakhir indah. Ada berbagai faktor yang membuat suami berpoligami yaitu, terjadinya konflik dimana dalam sebuah keluarga tersebut tidak dikaruniai anak, takut terjadi perzinahan misalnya istrinya menderita penyakit berkepanjangan, atau sudah tidak bisa lagi memenuhi keperluan seksual suaminya, suami merasa mampu secara fisik maupun ekonomi sehingga membuatnya ingin menikah lagi. Realita masalah dari poligami yang ada di Indonesia salah satunya yaitu istri-istri dari suami yang melakukan poligami ada yang tidak rukun, dan merasa sang suami tidak adil terhadap istri-istri nya. Dan saat ini semakin banyak praktik poligami yang tidak melalui jalur pengadilan, dimana suami memaksakan kehendak tanpa persetujuan istri untuk menikah lagi. Praktik poligami lanjutnya sekarang kian mengerikan dan hanya atas dasar syahwat semata, yakni dimulai dengan perzinahan atau perselingkuhan. Karena itulah poligami tidak selalu berakhir dengan indah.

Dari fenomena kehidupan perempuan Indonesia pada saat inilah yang menjadi alasan penulis naskah tertarik untuk mengemas realitas kehidupan perempuan menjadi sebuah film. Menurut (Cangara, 2018:144), media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan menggunakan alat komunikasi mekanis dari sumber pesan ke penerima pesan atau khalayak umum. Alat mekanis komunikasi yang dimaksud oleh Cangara adalah berbagai media massa yang ada di masyarakat seperti surat kabar, televisi, radio, hingga film. Dewasa ini, media massa menjadi kebutuhan bagi manusia.

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak (moving picture). Menurut Effendy (1986:239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Effendy (2002:07) mengemukakan bahwa teknik

perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar–gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap dalam bioskop, penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah–olah benar–benar terjadi dihadapannya.




Pengaruh film terasa pada kehidupan sosial perempuan. Stigma dan stereotip yang terbentuk di masyarakat mengenai perempuan sedikit banyak dipengaruhi oleh media. Media menyajikan citra perempuan secara sewenang–wenang, seringkali tanpa memikirkan dampak yang bisa timbul dari citra yang dibangun tersebut. Citra perempuan yang dibangun dalam media disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku bisnis dan industri yang berada di belakang layar. Seringkali perempuan dijadikan objek agar tujuan industri tercapai, misalnya rating yang tinggi.

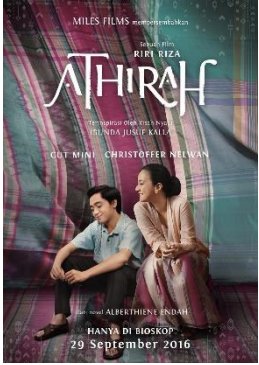
Citra perempuan dalam media terbagi dalam dua hal, perempuan baik (good women) dan perempuan buruk (bad women). Perempuan baik digambarkan melalui peran protagonis dalam cerita dongeng, drama televisi, majalah sebagai perempuan yang cantik, fokus pada urusan rumah tangga dan keluarga, peduli terhadap sesama. Sebaliknya perempuan buruk memiliki karakter yang sangat berlawanan. Pada film di Indonesia tidak pernah bisa dilepaskan dari sosok perempuan. Perempuan juga dikonstruksi berdasarkan pembacaan emosional. Dalam representasinya perempuan dianggap jalang, penuh gairah, cemburu, ingin membalas dendam, penuh kasih sayang dan masih banyak lagi. Berbagai macam emosional dianggap berasal dari perempuan, dipandang sebagai kebiasaan dan dikaitkan dengan anggapan bahwa perempuan semata-mata bersifat emosional (lebih emosional dari pada laki-laki).

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis film yang mengangkat kisah nyata sosok Athirah, ibunda dari Jusuf Kalla yang harus menjalani kehidupan walaupun telah di poligami oleh sang suami. Sebelumnya ada beberapa film yang bertemakan poligami di Indonesia dalam 10 tahun terakhir, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1.1

Film yang mengandung unsur poligami di Indonesia

Judul Film	Sinopsis
 <p>Ayat-Ayat Cinta (2008)</p>	<p>Sosok Fahri (Fedi Nuril) tak mengenal pacaran hingga akhirnya menikahi Aisha (Rianti Catwright). Pernikahan itu membuat sahabatnya Maria (Carissa Putri) menderita karena memendam cintanya kepada Fahri. Fahri pun akhirnya menikahi Maria yang telah masuk Islam. Tapi Maria ternyata tak mampu melawan penyakitnya hingga akhirnya meninggal.</p>
 <p>Surga Yang Tak Dirindukan (2015)</p>	<p>Bercerita tentang Arini, (Laudya Cynthia Bella) suaminya Prasetya (Fedi Nuril) yang telah melakukan poligami karena merasa iba kepada kehidupan seorang perempuan bernama Mei Rose (Raline Shah).</p>
 <p>Sendiri Diana Sendiri (2015)</p>	<p>Diceritakan pada film ini, sosok Diana (Raihanuun) berusaha kuat dan menahan emosi setelah tahu ia dipoligami. Tak seperti kebanyakan istri yang cenderung emosional sampai meminta cerai saat mengetahui suaminya poligami.</p>

 <p>Athirah (2016)</p>	<p>Athirah (Cut Mini) harus menerima fakta jika suaminya akhirnya memilih menikah lagi dengan perempuan lain. Athirah menahan rasa berontaknya demi mempertahankan keutuhan keluarganya. Meski cinta suaminya telah dibagi dengan perempuan lain.</p>
--	---

Sumber: Brilio.net

Dari penjelasan tabel diatas, semua film memiliki latar belakang yang hampir sama, yaitu sang istri pertama yang harus dihadapkan dengan realita bahwa sang suami melakukan poligami. Semua film menampilkan cerita tentang konflik yang muncul setelah dilakukannya poligami.

Film yang bertemakan tentang sosok perempuan yaitu film Athirah adalah film yang penulis akan analisis. Alasan mengapa penulis memilih film ini karena potret Athirah (Cut Mini) seorang ibu yang harus menghadapi kenyataan hidup yang pahit tapi terus mencari cara untuk mempertahankan harga diri dan keluarganya. Athirah harus dihadapkan dengan realita bahwa sang suami Puang Aji (Arman Dewarti) menikahi wanita lain dan pada era 50an saat itu, fenomena lelaki beristri lebih dari satu bukan menjadi hal yang aneh di Sulawesi Selatan. Lalu konflik mulai bermunculan, keluarganya mulai jadi bahan pergunjangan banyak orang karena berita poligami yang dilakukan oleh Puang Aji. Athirah akhirnya mulai gundah dan ingin meninggalkan sang suami tetapi di hati kecilnya, ia masih ingin bersamanya pula. Realita yang dihadapi oleh sosok Athirah adalah hal nyata yang ada di Indonesia.

Dalam film Athirah terdapat perempuan yang dihadapkan dalam masalah poligami. Peneliti akan melihat bagaimana kehidupan rumah tangga Athirah dan Puang Aji sebelum dan sesudah dilakukannya poligami oleh sang suami serta keharmonisan seluruh anggota keluarga. Hal-hal didalam film tersebut yang

hendak diteliti dengan menggunakan teori analisis semiotik Roland Barthes untuk melihat tanda dan makna dalam film tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah akan diangkat pada penelitian kali ini adalah :

Bagaimana representasi poligami dalam film Indonesia “Athirah”?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana representasi poligami dalam film Indonesia “Athirah”.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini ditunjukkan untuk berbagai pihak yang berkepentingan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai analisis semiotik dalam metode penelitian komunikasi khususnya untuk menganalisis poligami dalam film, dan dapat mengetahui nilai sosial terhadap poligami yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang gambaran perempuan dalam film serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas mengenai analisis poligami film di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Azwar, Saefudin. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cangara, Hafied. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dahlan, Aisjah. 1969. *Membina Rumah Tangga Bahagia*. Jakarta: Jamunu.

Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.

Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Yayasan Konfiden.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hamid, Al-Qamar. 2005. *Hukum Islam Alternative Terhadap Masalah Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Restu Ilahi.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Kuswarno, Engkus. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran.

———. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Kuzari, Achmad. 1995. *Nikah Sebagai Perikatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulia, Siti Musdah. 1999. *Pandangan Islam tentang Poligami*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama Gender, Solidaritas Perempuan, The Asia Foundation.

- . 2004. *Islam Menggugat Poligami*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nasution, Khoirudin. 1996. *Riba & Poligami: Sebuah Studi Atas Pemikiran Muhammad Abduh*. Bandung: Pustaka Pelajara.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ollenburger, Jane C. dan Helen A. Moore. 2002. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subhan, Zaitunah. 2004. *Kodrat Perempuan: Takdir atau Mitos*. Yogyakarta: LKIS.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.
- Tinarbuko, Sumbo. 2013. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, ISW. 2013. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sumber Jurnal

- Kurniawaty, Andriana. 2013. Dampak Psikologis Kehidupan Keluarga Pada Pernikahan Poligami. Fakultas Ilmu Pendidikan. UNY, Yogyakarta. 1(2): 29.
- Multazam. 2013. Citra Perempuan dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung (Analisis Semiotik). 1(1): 7-8.
- Nurbaiti, Annisaa. 2012. Poligami Oleh Pegawai Negeri Sipil Menurut Undang-Undang Perkawinan Dan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1983 Juncto Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1990 (Studi Kasus Putusan Nomor 1098/Pdt.G/2011/Pa.Mks). 1(1): 42-43.
- Rahma, Fadila. 2017. Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Film “Mona Lisa Smile” (Studi Analisis Semiotika). 2(1): 6-7.
- Rawung, Lidya Ivana. 2013. Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. 1(1): 5-7.
- Wirianto. 2016. Representasi Rasisme Pada Film “*12 Years a Slave*” (Analisis Semiotika Roland Barthes). 10(1): 4.

Sumber Elektronik

- Fitriyani. 2018. Opick diam-diam Menikah Lagi, Ini curhatan pilu Istrinya di Media Sosial di <https://id.theasianparent.com/istri-opick-dimadu-dan-hukum-poligami> (akses 12 November 2019).

- Rokhim, N. 2017. Fenomena Poligami Ustadz Zaman Now di <https://geotimes.co.id/kolom/sosial/fenomena-poligami-ustadz-zaman-now/> (akses 12 Februari 2019).
- Safitra, Khanza. 2018. 13 Alasan Berpoligami Dalam Islam di <https://dalamislam.com/hukum-islam/pernikahan/alasan-berpoligami-dalam-islam> (akses 15 Agustus 2019).
- Saptohutomo, AP. 2015. Kisah Lelaki Dan Alasan Beristri Banyak di <https://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-lelaki-dan-alasan-beristri-banyak.html> (akses 8 Februari 2019).
- Tarigan, Mitra. 2017. 4 Masalah Psikis yang Dialami Istri jika Anda Poligami di <https://gaya.tempo.co/read/907024/4-masalah-psikis-yang-dialami-istri-jika-anda-poligami/full&view=ok> (akses 12 November 2019).
- Tondang, Yetta. 2016. Athirah: Kisah Perempuan Bugis yang Berjuang Demi Keutuhan Keluarga di <https://www.rappler.com/indonesia/gaya-hidup/147121-athirah-kisah-perempuan-bugis> (akses 15 Agustus 2019).
- Wardah, Fathiyah. 2018. Komnas Perempuan: Praktik Poligami adalah Kekerasan Terhadap Perempuan di <https://www.voaindonesia.com/a/komnas-perempuan-praktik-poligami-adalah-kekerasan-terhadap-perempuan/4702669.html> (akses 8 Februari 2019).